

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan bagi hasil pada Bank BJB Syariah periode 2010-2014 terjadi peningkatan dan penurunan setiap triwulannya. Jumlah tingkat bagi hasil tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan IV dimana tingkat bagi hasil sebesar Rp 203.773 juta dengan peningkatan sebesar Rp 48.837 dari triwulan sebelumnya yang hanya Rp 154.935 juta atau sebesar 32%. Adapun tingkat bagi hasil terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan II yaitu hanya sebesar Rp 4.109 juta dimana pada saat ini Bank BJB Syariah pertama di dirikan sebagai Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan jumlah rata-rata tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah bank BJB Syariah yaitu sebesar Rp 74.217 juta dan peningkatan rata-rata sebesar Rp 7.262 juta.
2. Perkembangan inflasi nasional periode 2010-2014 mengalami fluktuasi setiap triwulannya. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan III dimana tingkat inflasi sebesar 6,45% atau mengalami peningkatan sebesar 2,21% dari triwulan sebelumnya yaitu tingkat inflasi yang hanya berada pada tingkat 4,24%. Adapun tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2012 triwulan I yaitu 2,8%, yang mengalami

penurunan sebesar -0,29% dari triwulan sebelumnya. sedangkan jumlah rata-rata tingkat inflasi yaitu sebesar 4,48%

3. Perkembangan simpanan deposito *mudharabah* pada Bank BJB Syariah periode 2010-2014 cenderung mengalami peningkatan akan tetapi terdapat penurunan meskipun jumlah penurunan tersebut tidak terlalu signifikan. Jumlah simpanan deposito *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan I dimana simpanan deposito *mudharabah* berjumlah 3.666.351 dengan peningkatan sebesar 722.179 juta dari triwulan sebelumnya yang hanya berjumlah 2.944.172. atau sebesar 25%. Adapun jumlah simpanan deposito *mudharabah* terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan II yaitu hanya sebesar 649.987 juta dimana pada saat ini Bank BJB Syariah pertama di dirikan sebagai Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan jumlah rata-rata simpanan deposito *mudharabah* pada Bank BJB Syariah yaitu sebesar 2.073.910 dengan rata-rata peningkatan sebesar 178.183 juta.
4. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh hasil sebagai berikut:
  - 1) Hasil uji normalitas berdistribusi normal, dan tidak terjadi multikolinearitas, uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil memberikan pengaruh positif sebesar 0,439, begitupun dengan variabel inflasi mempunyai nilai positif sebesar 0,388. Hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,833 berada pada interval 0,80-1,000 yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil dan inflasi memiliki

hubungan yang sangat kuat terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Hasil analisis koefisien determinasi menghasilkan  $R^2$  sebesar 0,78 atau 78% artinya tingkat bagi hasil dan inflasi berpengaruh sebesar 78% terhadap simpanan deposito *mudharabah* sedangkan sisanya 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- 2) Secara parsial tingkat bagi hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah* dengan tingkat signifikansi bernilai  $0,000 \leq 0,05$ .
- 3) Secara parsial tingkat inflasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah* dengan tingkat signifikansi bernilai  $0,149 \geq 0,05$ .
- 4) Secara simultan tingkat bagi hasil dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*, dengan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ .

## 5.2 Saran

1. Tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah bank BJB Syariah hendaknya di pertahankan pada tingkat yang stabil, karena jika terjadi penurunan tingkat bagi hasil akan berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito *mudharabah*, hal ini disebabkan karena tingkat bagi hasil yang tinggi akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank dan sebaliknya apabila tingkat bagi hasil rendah maka masyarakat akan enggan untuk menyimpan uangnya di bank.

2. Meskipun tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap simpanan deposito *mudharabah*, akan tetapi jika kondisi inflasi berada pada tingkat *hyper inflation*, kemungkinan besar masyarakat akan mengambil uang untuk mencukupi biaya hidupnya, dengan demikian manajemen Bank BJB Syariah hendaknya melihat dengan cermat kondisi inflasi yang terjadi agar tidak berpengaruh negatif terhadap simpanan deposito *mudharabah*.
3. Perkembangan simpanan deposito *mudharabah* pada Bank BJB Syariah dari tahun ketahun cenderung mengalami peningkatan yang stabil, hal ini hendaknya di pertahankan, adapun faktor yang menyebabkan simpanan deposito *mudharabah* turun sebaiknya bank BJB Syariah menangani dengan serius karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap jumlah dana pihak ketiga yang di himpun.
4. Faktor lain yang berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* selain dari bagi hasil dan inflasi sebesar 22% dengan demikian agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berpengaruh tersebut.